



INOVASI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS PESANTREN MODERN DARUL IHSAN (STUDI KASUS MERDEKA BELAJAR)

Annisa Bunga Zahira S, Hadi Saputra Panggabean

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Annisabzsg9@gmail.com, hadi@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang penerapan inovasi pelajaran Akidah Akhlak di Pesantren Modern Darul Ihsan 2) Mengembangkan Strategi dan model akidah akhlak berbasis kearifan lokal dan membangun karakter dan Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat membantu membangun karakter dan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hampan Perak. Waktu Penelitian dimulai dari Bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata –kata yang tertulis dan lisan. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Key Words: Inovasi Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Seiring berkembangnya zaman dunia semakin maju, dan melahirkan hal-hal yang baru, seperti halnya dalam dunia pendidikan. Dimana menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan "Merdeka Belajar" Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep "Merdeka Belajar" yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar

mutu pendidik. Nadiem juga memberikan kritikan kepada lembaga pendidikan saat ini yang gagal menciptakan penilaian pembelajaran sendiri.¹

Kurikulum Merdeka pada Madrasah mengacu pada keputusan permendikbudristek tentang penetapan kurikulum sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar dan menengah, namun Madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab yang menjadi ciri khas madrasah. Kebijakan Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip menyempurnakan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud no. 22 tahun 2020 kurikulum yang terbentuk oleh kebijakan merdeka belajar berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Langkah ini diwujudkan oleh pemerintah melalui pengesahan Kurikulum Merdeka Belajar yang akan berlaku diseluruh Indonesia. Saat ini, terdapat sekitar 140 ribu sekolah penggerak di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengikuti panduan dari kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Dari observasi di lapangan peneliti melihat Pesantren Modern darul ihsan telah melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pelajaran akidah akhlak dalam upaya mengembangkan kurikulum, terdapat beberapa inovasi yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang tanggap dan bercitra baik terhadap Tuhannya, mampu memvisualisasikan masyarakat sekitar, memiliki karakter yang baik, dapat bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkungan, serta menjadi siswa yang disiplin dan mandiri.³ Inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses siswa terhadap perilaku yang baik kepada Allah SWT dan menjalin kedekatan dengan masyarakat.⁴ Tujuan dari pembangunan perilaku ini adalah untuk mempersiapkan masa depan anak di masa yang akan datang.

Ada hal menarik, apabila setiap sekolah mampu membuat kurikulum yang berkolaborasi dengan nilai-nilai agama akan membuat setiap pembelajaran memiliki peranan penting dalam menegakkan syariat islam. Karena pada hakekatnya Pendidikan Akidah Akhlak berfokus pada

¹ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 65–78.

² Dian Andayano Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, cet (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 130

³ Ahmad Marzuki and Achmad Yusuf, 'Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger', *KABILAH: Journal of Social Community*, 4.1 (2019), 1–14.

⁴ Annisa Mardhatillah and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2.1 (2022), 1–17.

penumbuhan sikap dan kepribadian yang berpondasi pada syariat agama. Peran Akidah Akhlak sangatlah berpengaruh pada penanaman Akhlak dan citra baik siswa utamanya dalam hal hubungan dengan Penciptanya.⁵

Komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kelompok. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama, yang merupakan aspek penting dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya inovasi ini, Pesantren Modern Darul Ihsan berharap dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Selain itu, inovasi-inovasi tersebut juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang jenis inovasi yang telah diterapkan dalam inovasi kurikulum pelajaran akidah akhlak di Pesantren Modern Darul Ihsan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang inovasi-inovasi ini, kita dapat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh MTS Pesantren Modern Darul Ihsan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Demikian juga Pesantren Modern Darul Ihsan merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berusaha mengedepankan akhlak, Berdasarkan adanya pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka belajar yang masih dalam tahap awal di Pesantren Modern Darul Ihsan, hal ini menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, Penelitian ini menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana perkembangan kurikulum merdeka belajar serta mengidentifikasi hambatan hambatan yang mungkin timbul selama proses penerapannya.

Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terfokus pada inovasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan fokus pada studi kasus Kurikulum merdeka yang terjadi di MTS Pesantren Modern Darul Ihsan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam inovasi dalam konteks penerapan program kurikulum merdeka belajar.

Kajian Teori

A. Inovasi Pembelajaran

Kata inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu innovation yang bermakna segala hal baru atau pembaharuan. Kata inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai

⁵ Nur Ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38.

pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).⁶

Merdeka belajar berkontribusi pada penciptanya suasana pembelajaran yang menghibur, menguntungkan, dan menginspirasi bagi peserta didik dan pendidik. Prinsip merdeka belajar belajar memastikan pengalaman belajar yang bebas beban, dengan penekanan pada inovasi pembelajaran. Inovasi ini mencakup tiga aspek penting: 1) meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi yang antusias dalam diskusi pembelajaran, 2) memanfaatkan program game-based learning yang menantang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui permainan, 3) mengadopsi pembelajaran multimodal yang mengabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, gerakan, suara, dan tindakan dalam aktivitas pembelajaran.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menghasilkan inovasi diberbagai bidang. Perkembangan inovasi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dibidang pendidikan. Sehingga inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pada dasarnya hal-hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan serta hubungannya dengan kebijakan pendidikan⁸

Dalam hal inovasi atau perubahan kurikulum dapat dikatakan bahwa inovasi kurikulum adalah suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain pembaruan atau inovasi kurikulum diajukan berkenaan dengan ide dan teknis pada skala yang terbatas⁹

B. Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

⁶ Rusydi Ananda, Amiruddin Amiruddin, and Ed Muhammad Rifa'i, 'Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan', 2017.

⁷ Bunga Wannesia and others, 'Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0', *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), 232–34.

⁸ Dinda Dahlia Makasih, Buhari Luneto, and Lian Gafar Otaya, 'Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Al-Bahtsu*, 6.1 (2021), 10–15.

⁹ Amiruddin Ananda, Rusydi and Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. (Widya Puspita, 2017). Hal 40

Tujuan utama dalam Pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai peradapan yang baik dalam suatu negara. Peran agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁰

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan kerangka acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum dibuat untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Perjalanan kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 dengan menggunakan nama rencana pelajaran 1947. Kemudian pada tahun 1964 masih dengan nama yang sama yaitu rencana pelajaran 1947. Pada tahun 1968 kurikulum berubah menjadi kurikulum Sekolah Dasar 1968. Saat ini mulai dihimpun mata pelajaran sejarah, ilmu bumi, dan beberapa ilmu sosial menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disingkat IPS, dan beberapa mata pelajaran ilmu hayat, ilmu alam, dan sebagainya menjadi Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disingkat IPA. Pada tahun 1973 kurikulum kembali berubah dengan kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Pada tahun 1975 yang disebut dengan kurikulum Sekolah Dasar 1975, yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum 1984, disempurnakan kembali menjadi kurikulum 1994, kemudian direvisi menjadi kurikulum 1997. Pada tahun 2004 ada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2013 dirubah menjadi kurikulum 2013.¹¹

Indonesia sudah mengalami 11 kali perubahan kurikulum sebagai bukti bahwa pemerintah selalu mengkaji efektivitas kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia". Tidak hanya sampai disitu kebijakan kurikulum pun kembali berganti seiring terjadinya pandemi covid-19 yang sangat berdampak terhadap dunia Pendidikan. Pemerintah dituntut untuk sigap dalam mengkaji situasi dan kondisi yang ditemukan supaya peserta didik tidak kehilangan pembelajaran. Kurikulum yang berubah-ubah mengakibatkan kebingungan pada pengguna kurikulum di lapangan.

Kerangka kurikulum yang digunakan sekolah mengikuti kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan Madrasah ditambah dengan kurikulum dari Kementerian Agama, kurikulum madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama islam, yaitu fiqih, akidah akhlak, Al Quran, Hadist, Bahasa Arab dan Sejarah

¹⁰ Syarif Hidayat, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang, 'ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN AQIDAH DALAM PENGUATAN AQIDAH ANAK PADA ANAK USIA SD', *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), 110–18.

¹¹ Fenty Setiawati, 'Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah', *NIZAMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1–17.

Kebudayaan Islam. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak sekedar mengikuti kurikulum nasional, tetapi juga mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama serta mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan visi dan misi lembaga atau biasa disebut dengan kurikulum madrasah atau kurikulum muatan lokal¹²

Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti. Maka dari itu, metode ini akan mendeskripsikan bagaimana merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas VII MTS SWASTA Darul Ihsan Hampan Perak. Adapun subyek yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, satu orang guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Kemudian dalam pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis yang penulis gunakan adalah dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan Dan Hasil

A. Profil MTS Pesantren Modern Darul Ihsan

Mts Pesantren modern Darul Ihsan merupakan Pondok Pesantren dengan system modern tanpa meninggalkan nilai-nilai ke Islaman, Adab dan Akhlak, Pendalaman Alquran dan Hadist di samping Teknologi yang berwawasan Imtak dan Iptek. Pesantren Modern ini memiliki 2 jenjang Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aaliyah. Berlokasi di Selemak, kecamatan Hampan Perak, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan Pada tanggal 6 Agustus 2017. Pendiri Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan yaitu Bapak H. M. Husni Musthafa, SE., MM. dan Pimpinan Pesantren Ustadz Ade Putra, S. Pd.I dan Kepala Sekolahnya MTS yaitu Ustadz M. Ramadhansyah, M.Pd. Pesantren Modern Darul Ihsan berfokus pada pendidikan Akhlak dan Adab, Ibadah, Tahfidz Quran, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Sains dan Teknologi.

B. Penerapan Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Merdeka Belajar

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan berikut ini: 1. Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. 2. Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing masing.

¹² Moch Sya'roni Hasan and Mutakim Mutakim, 'Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 113–35.

3. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.¹³

Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah “1) Perencanaan, Pendidik membuat RPP dan mencatatkan strategi dan metode pembelajaran Kooperatif, mind mapping, pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan ceramah dalam komponen RPP. Pendidik memerintahkan peserta didik agar membawa kertas Karton sebagai alat pembelajaran. 2) Pelaksanaan, Pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidik mengkolaborasikan metode pembelajaran mind mapping dengan diskusi dan tanya jawab, terkadang kooperatif dengan ceramah, dan juga terkadang dengan tanya jawab. Dan juga pembelajaran berbasis proyek: Model ini memungkinkan siswa untuk memilih proyek-proyek yang mereka minati, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mereka akan belajar sambil mengerjakan proyek-proyek ini, memungkinkan pengembangan keterampilan praktis dan pemecahan masalah. 3) Evaluasi, Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam inovasi pembelajaran Akidah Akhlak Efektif dan tidaknya strategi atau metode yang digunakan saat pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan terus menerus terus Pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak Dari hasil pengamatan peneliti mengenai inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pesantren Modern Darul Ihsan.¹⁴

C. Strategi dan Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di Pesantren

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru akidah akhlak “Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pesantren untuk merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan para santrinya. 1) Menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan santri di pesantren dan masyarakat. Memberikan contoh dan kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. dan mengadakan kegiatan pembelajaran di luar pesantren, seperti dakwah. 2) Memberikan tugas proyek kepada santri untuk menyelesaikan masalah terkait Akidah Akhlak. Mendorong santri untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. 3) Menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukasi, dan simulasi. Sehingga Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menggunakan media pembelajaran digital, seperti video, animasi, 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam semua aspek pembelajaran di pesantren. Membiasakan santri dengan amalan-amalan shalih dan akhlak mulia. Dan Memberikan pembinaan dan pendampingan secara personal kepada santri.¹⁵

Metode mind Mapping diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk untuk memvisualisasikan ide dan informasi secara terstruktur. Bisa dibilang ini seperti peta pikiran yang dibuat dengan cara kreatif untuk membantu kita berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah. model pembelajaran Mind mapping adalah sebuah metode untuk memvisualisasikan

¹³ Hanna Widygea Marbella and Rusman Risalah, ‘Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa’, *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023), 760–74 <http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477>.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad M. Ramadhansyah, M.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Pesantren Modern Darul Ihsan Hambaran Perak, pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 09.00 Wib

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maulidatul Husna Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Pesantren Modern Darul Ihsan Hambaran Perak, pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

ide dan informasi secara terstruktur. Bisa dibayangkan ini seperti peta pikiran yang dibuat dengan cara kreatif untuk membantu kita berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah.¹⁶

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.¹⁷

Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman positif dalam pembelajaran kooperatif. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1) Mereka terdorong untuk bertukar ide, menyelesaikan tugas bersama, dan saling membantu dalam memahami materi. 2) Melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, peserta didik mengasah kemampuan berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. 3) Memperkuat Pemahaman Materi secara Mendalam, Diskusi dan interaksi antar anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling Bertukar pikiran, dan memperdalam pemahaman. 4). Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab terhadap Proses Belajar Diri Sendiri dan Teman dalam mencapai tujuan bersama.¹⁸

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media¹⁹ untuk mencapai tujuan pembelajaran. peserta didik secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang berkaitan dengan masalah atau isu dunia nyata. Dalam pembelajaran ini biasanya mereka membuat seperti Poster, Gambar lukisan dan Buat video dan drama sesuai dengan judul pembelajaran yang dikasih oleh guru mereka.

Strategi pembelajaran proyek termasuk dalam P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5RA merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. P5RA Berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan strategi pembelajaran proyek berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam suatu bidang tertentu.

D. Membangun Karakter dan Profil Pelajar Pancasila melalui Implementasi Merdeka Belajar

Proyek menjadi bagian penting dalam kurikulum merdeka untuk membekali siswa dengan keterampilan dan potensi diri yang dibutuhkan di masa depan, salah satunya melalui P5 yang menanamkan nilai-nilai Pancasila.

.Dalam wawancara dengan kepala sekolah bapak di pesantren Modern darul Ihsan “Pembelajaran yang saat ini diterapkan di pesantren Modern Darul Ihsan kurikulum merdeka belajar dengan konsep menguatkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa dan

¹⁶ Widiyono, *Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan*, Lima Aksara, 2021.

¹⁷ Dewi Agus Triani, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi’, *Universum*, 10.2 (2016), 219–27 <<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>>.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta didik MTs Pesantren Modern Darul Ihsan Hamparan Perak, pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 10.30 Wib

¹⁹ Tim LP3M Universitas Tanjungpura, *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek* (Tanjung Pura: Lembaga Pengembangan dan Jaminan Mutu (LP3M), 2021) hal. 4

paduan antara formal dan informal Melalui P5RA (Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil' alamin)²⁰

Pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Sedangkan unsur yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'alamin adalah 1.Berkeadaban (ta'addub), 2.Keteladanan (qudwah), 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), 4. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ), 5. Berimbang (tawāzun), 6. Lurus dan tegas (I'tidāl), 7. Kesetaraan (musawah), 8. Musyawarah (syūra), 9. Toleransi (tasāmuh), 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).²¹

Salah satu Tema yang dilakukan dalam P5RA adalah “Menanam Nilai-Nilai Islami Dalam Bisnis” Tema tersebut dilaksanakan dengan alasan untuk melatih kejujuran, Kepedulian, Kerjasama, dan Kemandirian siswa dalam berwirausaha. Proyek kewirausahaan berfokus pada kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam melahirkan ide baru, merancang produk dan layanan serta dapat memasarkan secara sederhana itulah yang menjadi tujuan utama dalam proyek kewirausahaan.

Sasaran kegiatan Proyek penguatan Pelajar Pancasila adalah seluruh peserta didik kelas VIII ditahun 2022/2023. Peserta didik memanfaatkan peluang dari Strategi pembelajaran proyek dalam pelajaran Akidah akhlak mereka berupa membuat produk seperti Poster potongan-potongan hadist, Buku catatan alaman, kartu gambar islami atau hiasan islami dari karton.

Dalam hasil observasi penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) yang bertema wirausaha menawarkan berbagai manfaat bagi para siswa, antara lain: 1. Menanamkan jiwa berwirausaha: Siswa terbiasa berpikir kreatif dan inovatif untuk mencari peluang usaha. 2. Siswa belajar kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan usahanya. 3. Membangun kepercayaan diri: Melalui pengalaman berwirausaha, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan. 4. Meningkatkan keterampilan sosial: Siswa belajar berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi, dan melayani pelanggan. 4.Mengelola keuangan sederhana: Siswa terlatih membuat perencanaan keuangan sederhana, mulai dari modal, pengeluaran, hingga keuntungan. 5. Menghargai hasil karya sendiri dan orang lain: Siswa belajar menghargai proses produksi dan hasil karya mereka sendiri maupun orang lain. 6. Menumbuhkan jiwa gotong royong: Dalam berwirausaha secara kelompok, siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu.

Selain itu, proyek wirausaha P5 ini juga bisa membantu siswa dalam menerapkan materi akidah akhlak: Seperti yang sebutkan sebelumnya, wirausaha dalam pembelajaran akidah akhlak bisa menjadi wadah untuk melatih siswa berdagang dengan jujur dan sesuai syariat Islam. Siswa dituntut untuk kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi selama menjalankan usaha. Singkatnya, proyek wirausaha P5 memberikan bekal penting bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Ramadhansyah Selaku Kepala MTs Darul Ihsan Hambaran Perak, pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, Pukul 09.00 Wib

²¹ Pusmendik, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, hal 2.

Kemajuan teknologi yang sangat cepat membawa dampak signifikan pada kehidupan sosial, mengubah secara pesat dunia teknologi dan memengaruhi gaya hidup masyarakat. Tidak ada lagi batasan antara ruang maya dan fisik, sehingga terjadi transformasi yang cukup besar dalam gaya hidup masyarakat. Peran teknologi sangat mempengaruhi interaksi dan transaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren ini melibatkan penyesuaian strategis terhadap kebutuhan dan minat santri, memberikan arahan yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Maka dari itu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar merupakan langkah yang tepat untuk membangun karakter dan profil pelajar pancasila. Pembelajaran ini yang memberikan kebebasan terhadap sekolah untuk mengeksplor sesuai dengan kebutuhan peserta didik. serta memberikan kemerdekaan dalam menyampaikan materi akidah akhlak. Adapun yang dimaksud dengan kebebasan dalam belajar dimana guru dan peserta didik mendapat kebebasan dalam menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi. Pada program merdeka belajar pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran akidah akhlak antara pendidik dan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik senang dan mudah menerima pembelajaran.

Kesimpulan

Inovasi pembelajaran Akidah akhlak di MTS Pesantren Modern Darul Ihsan mencerminkan upaya memperbarui dan meningkatkan metode pengajaran mata pelajaran ini di lingkungan pesantren. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamatan nilai-nilai Akidah Akhlak pada santri dengan cara yang lebih menarik, efektif dan kontekstual. Adapun strategi dan model pembelajaran yang mereka lakukan adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif dan juga Strategi pembelajaran Proyek adapun model pembelajarannya yaitu mind mapping. Inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di pesantren diharapkan dapat menghasilkan santri yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai- agama, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, cet (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25-38
- Ananda, Rusydi and Amiruddin, Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. (Widya Puspita, 2017)
- Ananda, Rusydi, Amiruddin Amiruddin, and Ed Muhammad Rifa'i, 'Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan', 2017
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 65-78
- Hasan, Moch Sya'roni, and Mutakim Mutakim, 'Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata

- Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 113-35
- Hidayat, Syarif, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang, 'ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN AQIDAH DALAM PENGUATAN AQIDAH ANAK PADA ANAK USIA SD', *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), 110-18
- Makasih, Dinda Dahlia, Buhari Luneto, and Lian Gafar Otaya, 'Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Al-Bahtsu*, 6.1 (2021), 10-15
- Mardhatillah, Annisa, Elisa Novianur Fitriani, Siti Ma'rifah, and Adiyono Adiyono, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2.1 (2022), 1-17
- Marzuki, Ahmad, and Achmad Yusuf, 'Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger', *KABILAH: Journal of Social Community*, 4.1 (2019), 1-14
- Pusmendik, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1-108
- Setiawati, Fenty, 'Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah', *NIZAMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1-17
- Tim LP3M Universitas Tanjungpura, *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek* (Tanjung Pura: Lembaga Pengembangan dan Jaminan Mutu (LP3M), 2021)
<https://mipa.untan.ac.id/file/penjaminan_mutu/7dc549dc530aca27acc2d32aa2167e50BUKU PEDOMAN METODE BERBASIS PROYEK.pdf>
- Triani, Dewi Agus, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi', *Universum*, 10.2 (2016), 219-27
<<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>>
- Wannesia, Bunga, Fanni Rahmawati, Faridatun Azzahroh, Figo Muhammad Ramadan, and Monica Elma Agustin, 'Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0', *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), 232-34
- Widiyono, *Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan*, Lima Aksara, 2021
- Widygea Marbella, Hanna, and Rusman Risalah, 'Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023), 760-74
<http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477>